

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sangat pesatnya pertumbuhan penduduk, ekonomi, dan beragamnya kebutuhan masyarakat akhir-akhir ini telah meningkatkan polusi dan penurunan lingkungan. Masyarakat harus sadar betul betapa pentingnya kelestarian lingkungan untuk kelangsungan hidup manusia dimasa depan. Saat ini fenomena pemanasan global dan semakin banyaknya kerusakan alam yang terjadi adalah dampak dari semakin beragamnya kegiatan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perusahaan sebagai bentuk organisasi yang melakukan kegiatan bisnisnya menggunakan sumber daya terbatas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Damayanti, D., & Pentiana, 2013). Selain memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan juga jasa, dunia usaha juga sebagai penyumbang terhadap pendapatan nasional dan dengan begitu mendorong pertumbuhan ekonomi yang dibutuhkan suatu negara agar dapat terus bergerak maju.

Walaupun kegiatan bisnis memberikan sumbangan positif terhadap perekonomian nasional, dunia binsis juga memberikan dampak negatinya berupa kerusakan lingkungan akibat dari limbah yang dihasilkan, dampaknya kepada masyarakat yang terpapar limbah tersebut, dan juga kerusakan lingkungan (Burhany & Nurniah, 2018). Kinerja lingkungan harus mulai diintegrasikan ke dalam strategi dan pengembangan bisnis dan semakin dikomunikasikan dalam bentuk laporan lingkungan. Tersedianya sumber daya secara berkelanjutan untuk melaksanakan pembangunan merupakan hal yang dapat menjamin terpeliharanya kegiatan membangun atau *development* secara berkelanjutan.

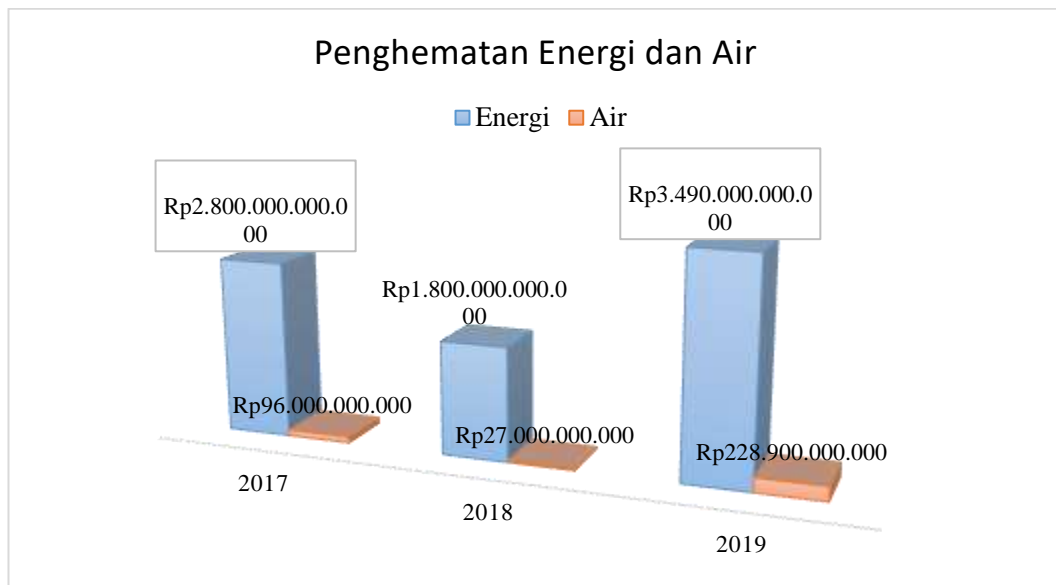
Pada 25 September 2015 bertempat di markas besar PBB, para pemimpin dunia secara resmi mengesahkan agenda tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*) sebagai kesepakatan pembangunan global yang dihadiri lebih dari 139 kepala negara termasuk Indonesia. Dengan mengusung tema “Mengubah

Dunia Kita : Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan”, SDGs yang berisi 17 tujuan dan 169 target merupakan rencana aksi global untuk 15 tahun kedepan (berlaku sejak 2016 hingga 2030), tujuan dari pembentukan SDGs ini adalah untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan.

Seperti dilansir pada (katadata.co.id) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sendiri mencatatkan kenaikan yang signifikan lahan yang terkontaminasi limbah bahan berbahaya dan beracun atau B3 periode 2015-2019. Berdasarkan catatan pada tahun 2015 luasan tanah terkontaminasi limbah B3 sebesar 211.359,2 meter persegi dengan jumlah tonase limbah yang harus dipulihkan sebesar 501.570,4 ton. Sedangkan pada tahun 2019, luasan lahan terkontaminasi naik sebesar 298% menjadi 840.024,85 meter persegi dengan jumlah tonase limbah dan tanah yang terkontaminasi yang harus dipulihkan adalah sebesar 890.316,44 ton. Sumber kegiatan yang menyebabkan kontaminasi lahan berasal dari sector pertambangan, energy dan migas, manufaktur, argoindustri, serta jasa.

Seiring dengan perkembangan zaman, kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan saat ini perusahaan dituntut untuk dapat melaksanakan bisnis yang ramah lingkungan. Saat ini masyarakat akan cenderung menggunakan produk dari perusahaan yang menerapkan *green industry* (Zulhaimi, 2015). Di Indonesia sendiri pemerintah telah memulai untuk mendorong perusahaan untuk melaksanakan praktik industry hijau sejak 2010 melalui Kementerian Perindustrian. Sebagai salah satu upaya pemerintah adalah dengan memberikan penghargaan bagi perusahaan yang melaksanakan praktik industry hijau. Strategi penerapan industry hijau adalah untuk mengembangkan industry yang sudah ada menuju industry hijau dan membangun Industri baru dengan prinsip industry hijau yang didalamnya termasuk upaya pencegahan pencemaran dan perusakan lingkungan melalui upaya pemilihan bahan baku, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya (bahan baku, energy, dan air).

Gambar 1.1 Penghematan Energi dan Air



Sumber : Data Diolah, 2021

Achmad sigit selaku Sekjen Kemperin mengatakan bahwa penghematan tersebut selain membantu komitmen Indonesia dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca sebesar 29% atau 41% dengan bantuan dari luar pada tahun 2030, juga sebagai bentuk dukungan untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Saat ini industri hijau sudah menjadi tuntutan pasar seiring semakin tingginya kepedulian pasar akan kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto mengungkapkan bahwa pelaku industry dituntut untuk berusaha secara aktif dan bijak dalam menggunakan sumber daya dan teknologi yang ramah lingkungan sehingga menciptakan efektivitas dan efisiensi bagi keberlanjutan usahanya. Aspek social bisnis perusahaan tidak bisa lepas dari pembangunan berkelanjutan. Jadi, tidak hanya mempertimbangkan dalam aspek ekonomi, tetapi juga harus menimbang dampak social dan lingkungannya baik untuk jangka pendek ataupun untuk jangka panjang yang mendukung terjadinya pembangunan berkelanjutan. Saat ini industry hijau sudah menjadi tuntutan pasar seiring tingginya kepedulian pasar terhadap kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Perusahaan yang dalam proses produksi harus mampu

untuk mengembangkan konsep berkelanjutan dan industry yang ramah lingkungan yang terintegritas, menyeluruh, dan efisien (Loen, 2019).

Kegiatan industry yang ramah lingkungan diimplementasi melalui eco-efisiensi dalam praktik *green accounting* dalam praktik akuntansinya. *Green accounting* sendiri adalah penerapan akuntansi dimana perusahaan juga memasukan biaya untuk pelestarian lingkungan ataupun kesejahteraan lingkungan dalam beban perusahaan. Saat ini masyarakat telah sangat sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan dan penerapan *green accounting* dapat menjadi daya Tarik tersendiri bagi konsumen (Zulhaimi, 2015). Penerapan *green accounting* merupakan konsep dimana perusahaan yang dalam proses produksinya mengutamakan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan perusahaan dengan fungsi lingkungan hidup serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat (Loen, 2019).

Dampak kerusakan lingkungan yang sedikit akan meningkatkan kinerja lingkungan. Sebaliknya, semakin besar dampak kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan bisnis, maka semakin buruk kinerja perusahaan (Putri et al., 2019a). Dengan mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan akan meningkatkan nilai perusahaan, membuat *stakeholder* senang, dan melindungi masa depan planet kita. Jika sebuah bisnis ingin sukses dalam jangka panjangnya bisnis tersebut harusnya menerapkan bisnis yang ramah lingkungan.

Praktik bisnis yang mementingkan keberlangsungan lingkungan telah menjadi salah satu paradigma penting dalam pembangunan. Paradigma ekonomi hijau merupakan bentuk dari konsep pembangunan berkelanjutan yang bertujuan meninggalkan praktik ekonomi yang mementingkan keuntungan jangka pendek dan berdampak negative pada lingkungan, menjadi praktik yang ramah lingkungan dan dapat memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa harus mengorbankan kemampuan generasi di masa mendatang (Reliantoro, 2012).

Pembangunan berkelanjutan dapat diperoleh jika kegiatan pembangunan yang dilakukan selain mengejar pengetahuan ekonomi, juga memperhatikan kepentingan social masyarakat dan juga kepentingan lingkungan. Dengan demikian, usaha untuk menghubungkan kepentingan ekonomi perusahaan dan pelestarian lingkungan dengan menerapkan *green accounting* maka hasil dari laporan keuangan perusahaan akan bersifat holistic (Kusumaningtias, 2013). Selain itu, semakin bagus kinerja lingkungan membuktikan semakin besar tingkatan PROPER, bisa meninggikan profitabilitas (Putri et al., 2019a). Penerapan PROPER ini dapat menjadi salah satu indikator masyarakat atas kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan (Faizah, 2020).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian (Seplyanti & Fakhroni, 2020) Pengaruh Implementasi *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Sustainable Development*. Perbedaan dengan replikasi adalah pada penelitian ini variabel independen menggunakan *green accounting* dan kinerja lingkungan. Pada penelitian terdahulu objek penelitian mengarah pada perusahaan kelapa sawit dan perusahaan semen, pada penelitian ini objek penelitiannya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Mengetahui penjabaran di atas bahwa dengan adanya penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan dalam kegiatan bisnis perusahaan yang mendukung tujuan *sustainable development* akan membuat nilai perusahaan dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan gambaran umum dan fenomena yang terjadi saat ini serta hal-hal yang mempengaruhinya maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Sustainable Development* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah maka peneliti membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan yang mendapatkan Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) selama tahun 2017-2019.
3. Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan), dan untuk variabel independen yang akan diteliti adalah *green accounting* dan kinerja lingkungan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah pada penelitian ini yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan *green accounting* terhadap *sustainable development* pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019 ?
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *sustainable development* pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, peneliti dapat mengambil tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *green accounting* terhadap *sustainable development* pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja terhadap *sustainable development* pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat diperolehnya informasi yang akurat dan relevan serta dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk lebih memahami dan mengaplikasikan teori yang diperoleh sehingga dapat mengidentifikasi informasi laporan tahunan (*annual report*) perusahaan berkaitan dengan *sustainable development*, *green accounting* dan kinerja lingkungan. Penelitian ini juga diharapkan akan bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan).

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi perusahaan secara umum dalam penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan serta upaya perusahaan dalam menghubungkan kepentingan ekonomi perusahaan serta kegiatan lingkungan yang akan mendukung *sustainable development*. Dalam hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan pengelolaan limbah serta pengelolaan area bekas tambang dan dapat mengurangi dampak dari kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan ekonomi perusahaan. Penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan yang mendukung pembangunan berkelanjutan pada perusahaan diharapkan dapat mendukung keberlangsungan bisnis perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan akan membantu para investor dalam proses pengambilan keputusan investasi terkait kontribusi perusahaan dalam *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap *sustainable development*.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap *sustainable development*

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memberikan gambaran secara garis besar mengenai pembahasan dalam penelitian ini dengan sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Tujuan dari bab ini adalah untuk menggambarkan secara singkat isi dari penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan teori yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yang terdiri atas teori yang berkaitan, teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berisi tentang bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan secara operasional, yang terdiri dari sumber dan jenis data yang digunakan, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, serta teknik dan langkah analisis selanjutnya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan dan diuraikan isi pokok dari penelitian dengan mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikir peneliti dalam menganalisis persoalan yang sedang dibahas, dengan berpegangan pada teori-teori yang dikemukakan pada bab II.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menyajikan secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan. Peneliti berusaha menarik kesimpulan penting dari apa-apa yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran yang dianggap perlu bagi investor maupun untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi daftar buku, jurnal ilmiah, serta bahan-bahan penelitian lain yang menjadi referensi dalam pembahasan penelitian ini.

LAMPIRAN

Pada bagian lampiran ini berisi data yang dapat mendukung atau juga dapat memperjelas pembahasan dan uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, yang dapat berupa table maupun gambar.

